

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM  
PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN 1 ALAS**

Azmi Qurnaini<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>2</sup>, Iva Nurmawanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

<sup>1</sup>[azmiqurnaini2906@gmail.com](mailto:azmiqurnaini2906@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The problem-solving ability of class V students at SDN 1 Alas is still low, because out of 27 there are 9 students who cannot be seen from the unsatisfactory grades obtained. This is because the teacher uses the lecture method so that the teacher is more dominant than the students. This research aims to determine the effect of the problem-based learning model on problem-solving abilities in social studies learning for class V students at SDN 1 Alas. This type of research uses quantitative research with the quasi-experimental design method, the nonequivalent control group design type. Data collection methods include observation sheets and tests. Based on the research results of independent sample t test hypothesis testing, it was obtained that t count (8.320) > t table (2.006) and the effect size obtained was 2.265, which is in the range of values > 2.0, which proves that there is a significant influence between problem solving abilities in the class. The experiment used the Problem-Based Learning learning model compared to the control class, which used conventional methods (lectures).*

**Keywords:** *Problem-Based Learning Model, Social Sciences Problem Solving Ability*

**ABSTRAK**

Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 1 Alas masih rendah, karena dari 27 terdapat 9 siswa yang belum bisa yang dilihat dari nilai yang diperoleh tidak memuaskan. Hal ini dikarenakan guru menggunakan metode ceramah sehingga guru lebih dominan dibandingkan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Alas. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Metode pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji hipotesis *independent sample t test* diperoleh t hitung (8,320) > t tabel (2,006) dan *effect size* diperoleh hasil sebesar 2,265 berada pada kisaran nilai > 2,0 yang membuktikan ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah).

**Kata kunci:** *Model Problem Based Learning, Kemampuan Pemecahan Masalah IPS*

## **A. Pendahuluan**

Kehidupan pendidikan abad ke-21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai, salah satunya yaitu kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu komponen penting dalam mempersiapkan generasi unggul yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Komponen penting menurut Tony Wagner (dalam Kurniawati dkk, 2019) menjelaskan tujuh keterampilan yang diperlukan oleh siswa dalam menghadapi kehidupan di abad ke-21 yaitu (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) kolaborasi dan kepemimpinan, (3) ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, (4) inisiatif dan berjiwa entrepreneur, (5) mampu berkomunikasi efektif baik secara lisan maupun tertulis, (6) mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan (7) memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi. Adanya kemampuan pemecahan masalah, siswa dapat terampil dalam menghadapi berbagai tantangan atau permasalahan di abad ke-21. Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki siswa untuk melatih menghadapi permasalahan yang

berkaitan dalam pembelajaran dikelas.

Menurut Rosardi (2013:24) pemecahan masalah merupakan kemampuan yang mengarahkan siswa untuk dapat menemukan, menelaah, menganalisis, dan mampu memberikan solusi terhadap suatu masalah yang berkaitan dengan materi dalam pembelajaran. Selain itu, Anugraheni (2019:2) pemecahan masalah adalah proses berpikir yang dapat menimbulkan menganalisis dan memahami masalah dengan menggunakan penafsiran dan penalaran untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi serta mampu mengevaluasi dan merefleksikannya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kemampuan pemecahan masalah sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran di kelas termasuk dalam pembelajaran IPS.

Pemecahan masalah dalam IPS digunakan untuk membantu siswa mengembangkan ilmu sosial dan ide-ide dan membantu mengatasi masalah masalah di kehidupan nyata yang sedang dihadapi. Menurut Ariswati (dalam Alfianiawati 2019:1) pembelajaran IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar

yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi. Tujuan IPS yaitu mengarahkan peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan terampil dalam mengatasi masalah tersebut. Agar mencapai tujuan IPS tersebut, maka diterapkanlah model pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS.

Namun, masih terdapat permasalahan terkait kemampuan pemecahan masalah di lapangan. Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Agustus 2023 di SDN 1 Alas kelas V diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil pemberian satu soal pemecahan masalah oleh guru kepada 27 siswa tentang materi interaksi manusia, terdapat 9 siswa yang belum bisa. Siswa yang belum bisa ini dilihat dari nilai yang diperoleh tidak memuaskan. Jadi, 9 siswa ini masih kesulitan untuk menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Selain itu, dilakukan observasi tentang bagaimana pembelajaran IPS

yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi di Kelas V SDN 1 Alas, guru menggunakan metode pembelajaran yaitu ceramah. Proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya mengajar satu arah menggunakan metode ceramah sehingga guru lebih dominan dibandingkan siswa. Hal ini berakibat siswa kurang diberikan kesempatan untuk berbicara. Siswa hanya menjadi pendengar sehingga menimbulkan ketidakaktifan siswa atau kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan kurangnya partisipasi dalam pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah menjadi kurang dilatih karena kurangnya kesempatan siswa dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, butuh model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu yang terpenting dalam proses pembelajaran siswa. Salah satu model pembelajaran yang inovatif digunakan dalam proses pembelajaran IPS adalah model *Problem Based Learning*.

Menurut Huda (dalam Navyaningsih, 2019:265) pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Selain itu, Warsono (dalam Yuliana, 2019:4) pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual.

Selain itu, menurut Wulandari dan Surjono (2013:182) kelebihan model *Problem Based Learning* bahwa menantang kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta siswa dapat mengembangkan pengetahuannya. Model ini mendukung terhadap pemahaman siswa terutama pada pembelajaran IPS, yang pada dasarnya pembelajaran IPS lebih menekankan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan sikap, dan nilai yang diperlukan dalam hidup. *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan

masalah sebagai fokus utama dari pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan di sekitarnya. Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri April (2018) terkait model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng” dengan hasil aktivitas siswa yang menunjukkan keantusiasannya, keaktifan dalam bertanya dan menjawab, ketertarikan terhadap model pembelajaran, serta sikap siswa ketika belajar termasuk baik. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 1 Alas”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif metode *Quasi Eksperimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun Pelajaran 2024. Tempat penelitian ini akan dilakukan di SDN 1 Alas yang beralamat di Desa Kalimango, Kecamatan Alas, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu observasi dan tes. Uji validitas instrumen dilakukan dengan mengacu pada pendapat ahli (*expert judgment*). Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis data secara kuantitatif dengan beberapa tahapan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, uji *effect size* dan uji N-Gain dengan berbantuan program *SPSS 29.0 for windows*.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 sampai 25 Mei pada siswa kelas V SDN 1 Alas tahun ajaran 2024 dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas V.A dan V.B yang masing-masing berjumlah 27 siswa. Kelas V.A

dijadikan sebagai kelas kontrol yang dimana tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas V.B sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Sebelum melaksanakan penelitian, instrumen tes yang digunakan harus diuji validitasnya terlebih dahulu. Validitas instrumen tes penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*judgment expert*) yang dilakukan oleh dosen ahli IPS. Adapun hasil dari uji validitas ini yaitu instrumen tes untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah berupa tes essay sebanyak 5 butir soal yang layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi.

Penelitian ini dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan. Pada tahap awal penelitian, siswa diberikan *pretest* pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, dilaksanakannya pembelajaran pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebanyak dua kali pertemuan dan di kelas kontrol menggunakan metode

konvensional (ceramah) sebanyak dua kali pertemuan. Pada tahap akhir, siswa diberikan *posttest* pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat perbandingan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data observasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang dibantu oleh observer yaitu guru kelas V.B SDN 1 Alas yang mengisi lembar observasi saat perlakuan diberikan. Hasil observasi keterlaksanaan model *Problem Based Learning* sebagai berikut.

**Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Model *Problem Based Learning***

**Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model *Problem Based Learning* Pada Siswa**

Kelas Eksperimen	Waktu	Persentase Aktivitas Siswa/Kategori
V.B	Pertemuan I	92,3%
	Pertemuan II	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan persentase aktivitas pembelajaran siswa pada pertemuan I yaitu 92,3% dan pertemuan II yaitu

100 %. Sedangkan untuk persentase aktivitas guru pada pertemuan I yaitu 100% dan pertemuan II 100% dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model *Problem Based Learning* Pada Guru**

Kelas Eksperimen	Waktu	Persentase Aktivitas Guru/Kategori
V.B	Pertemuan I	100%
	Pertemuan II	100%

Berdasarkan tabel 1. dan tabel 2. data hasil keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diatas sudah terlaksana dan mendapat respon yang baik dari siswa dengan bukti adanya perubahan atau peningkatan keterlaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa yang diperoleh di kelas eksperimen pada pertemuan I yaitu 92,3% dan pertemuan II yaitu 100% yang berarti adanya peningkatan aktivitas keterlaksanaan pembelajaran siswa dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, persentase aktivitas guru yang diperoleh di kelas eksperimen pada pertemuan I yaitu 100% dan pertemuan II yaitu 100% dengan kategori yang sangat baik juga yang

dimana keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* benar-benar dilaksanakan.

### **Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah**

Pengukuran kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama menggunakan *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang dimana 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali di kelas kontrol. Data hasil kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Pemecahan Masalah**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>
<i>Pretest</i> Eksperimen	27 siswa	72	52	62,78	5.206
<i>Posttest</i> Eksperimen	27 siswa	100	60	82,22	10.127
<i>Pretest</i> Kontrol	27 siswa	70	40	56,44	7.490

<i>Posttest</i>	27	74	50	63,56	5.774
Kontrol	siswa				

Berdasarkan tabel di atas, data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan pemecahan masalah menunjukkan pada *pretest* eksperimen dengan melibatkan 27 siswa diketahui bahwa nilai tertinggi 72, nilai terendah 52, rata-rata 62,78 dan standar deviasi 5.206, sedangkan *posttest* eksperimen dengan melibatkan 27 siswa diketahui bahwa nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, rata-rata 82,22 dan standar deviasi 10.127. Selanjutnya, pada *pretest* kontrol dengan melibatkan 27 siswa diketahui bahwa nilai tertinggi 70, nilai terendah 40, rata-rata 56,44 dan standar deviasi 7.490, sedangkan *posttest* kontrol dengan melibatkan 27 siswa diketahui bahwa nilai tertinggi 74, nilai terendah 50, rata-rata 63,56 dan standar deviasi 5.774.

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat hasil *pretest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 62,78 termasuk ke dalam kategori cukup, sedangkan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 56,44 termasuk ke dalam kategori cukup kemampuan pemecahan masalah. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran

*Problem Based Learning* hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata 82,22 termasuk ke dalam kategori baik, sedangkan hasil *posttest* pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) memiliki rata-rata 63,56 termasuk ke dalam kategori cukup dalam kemampuan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ada perubahan dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah).

## **Uji Prasyarat**

### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji prasyarat yang dilakukan sebelum menguji hipotesis. Tujuan uji normalitas untuk mengetahui data kemampuan pemecahan masalah IPS siswa kelas V SDN 1 Alas pada data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan fasilitas program

SPSS IBM 29.0 for windows dengan taraf signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang meliputi hasil

*pretest* dan *posttest* masing-masing kelas. Dari perhitungan uji normalitas diperoleh hasil analisis pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest Kontrol	.175	27	.033	.935	27	.094
	Posttest Kontrol	.138	27	.199	.952	27	.245
	Pretest Eksperimen	.185	27	.019	.925	27	.053
	Posttest Eksperimen	.216	27	.022	.915	27	.030

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas pada *pretest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,094 > 0,05$  dan data pada *posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi  $0,245 > 0,05$ . Sedangkan untuk *pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,053 > 0,05$  dan data pada *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi  $0,030 > 0,05$ . Jadi, dari data keseluruhan yang diperoleh dari uji normalitas bahwa semua data  $> 0,05$ , maka dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini data yang diuji homogenitasnya yaitu data *pretest* dan *posttest* kemampuan pemecahan masalah siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian homogenitas menggunakan *levene's statistic* dengan taraf signifikan  $> 0,05$ . Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	6.662	1	52	.013
	Based on Median	3.719	1	52	.059
	Based on Median and with adjusted df	3.719	1	38.530	.061
	Based on trimmed mean	6.866	1	52	.011

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi  $0.013 > 0,05$ . Dari hasil perhitungan signifikansi data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari  $0,05$  ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki varian yang homogen.

**3) Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yaitu data hasil tes kemampuan pemecahan masalah

berdistribusi normal dan homogen. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *independent sample t-test* dengan berbantuan fasilitas *SPSS IBM 29.0 for windows* untuk mengetahui signifikan perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Adapun kesimpulan pada uji hipotesis ini, jika nilai  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Independent Samples Test**

Levene's Test  
for Equality of  
Variances

t-test for Equality of Means

		F	Sig.	T	Df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	Equal variances assumed	6.662	.013	8.320	52	.001	.001	18.667	2.243	23.169	14.165
	Equal variances not assumed			8.320	41.285	.001	.001	18.667	2.243	23.197	14.137

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis**

Berdasarkan tabel 6. nilai t hitung yang didapatkan sebesar 8,320, dan derajat kebebasan (df) 52, didapatkan t tabel sebesar 2,006. Dapat disimpulkan nilai t hitung (8,320) > t tabel (2,006) artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Maka artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 1 Alas.

**4) Uji Effect Size**

Apabila sudah diketahui uji-t dan hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan, maka uji selanjutnya adalah uji *effect size* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Alas. Uji *effect size* pada penelitian ini menggunakan fasilitas *SPSS IBM 29.0 for windows*. Uji *effect size* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Effect Size**

**Independent Samples Effect Sizes**

Standardizer <sup>a</sup>	Point Estimate	95% Confidence Interval
---------------------------	----------------	-------------------------

				Lower	Upper
Hasil Tes	Cohen's d	8.243	2.265	2.946	1.570
Kemampuan Pemecahan Masalah	Hedges' correction	8.364	2.232	2.903	1.547
	Glass's delta	10.127	1.843	2.564	1.104

Berdasarkan hasil uji *effect size* *cohen's d* di atas diperoleh hasil sebesar 2,265. Jika dilihat dari kriteria uji *effect size*, berada pada kisaran nilai > 2,0 yang berarti model pembelajaran *Problem Based Learning* tergolong sangat besar pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 1 Alas yang dimana keterlaksanaan model *Pembelajaran Problem Based Learning* sudah maksimal dilaksanakan.

### 5) Uji N-Gain

Uji yang terakhir yaitu uji N-Gain untuk mengetahui selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Berkaitan hasil nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, diperlukan maka diperlukan uji N-Gain untuk dua kelas tersebut. Perhitungan uji N-Gain sebagai berikut.

#### 1) Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}
 N \text{ Gain} &= \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor ideal} - \text{skor pre test}} \\
 &= \frac{82,22 - 62,78}{100 - 62,78} \\
 &= \frac{19,44}{37,22} \\
 &= 0,522
 \end{aligned}$$

#### 2) Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor ideal} - \text{skor pre test}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{63,56 - 56,44}{74 - 56,44} \\ &= \frac{7,12}{17,56} \\ &= 0,405 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan uji N-Gain diatas, diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen diperoleh nilai 0,522. Maka berdasarkan kategorisasi perolehan N-Gain, kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang (0,3-0,7). Sedangkan pada kemampuan pemecahan masalah pada kelas kontrol diperoleh nilai 0,405. Maka berdasarkan kategorisasi perolehan N-Gain, kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas kontrol berada pada kategori sedang juga (0,3-0,7).

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Alas. Penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen yaitu menerapkan model

pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah siswa dengan membandingkan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau hanya menggunakan metode konvensional (ceramah). Kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini yaitu kelas V.B yang berjumlah 27 siswa, sedangkan kelas V.A sebagai kelas kontrol. Kelas V.B digunakan sebagai kelas eksperimen karena dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa hasil penilaian dalam kemampuan pemecahan masalah lebih rendah atau tidak memuaskan daripada kelas V.A.

Sebelum peneliti memberikan perlakuan, terlebih dahulu peneliti memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal siswa. Nilai rata-rata *pretest* kelas sebesar eksperimen 62,78, sedangkan rata-rata kelas kontrol

sebesar 56,44. Setelah memberikan *pretest*, peneliti memberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen sebanyak 2 kali pertemuan dengan membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok lalu dibagikan LKPD untuk dikerjakan, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau menggunakan metode konvensional (ceramah) sebanyak 2 kali pertemuan dengan membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok lalu dibagikan LKPD untuk dikerjakan. Setelah memberikan perlakuan, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk melihat pengaruh atau perbandingan hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 82,22 dibandingkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 63,56. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan

kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* membantu siswa mengasah kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan pengertian model *Problem Based Learning* oleh Arends (dalam Risnawati 2022; 24) adalah model pembelajaran dengan pendekatan model pembelajaran siswa pada masalah yang autentik sehingga siswa mampu menyusun pengetahuan sendiri, dapat menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, membuat siswa mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti ketika melaksanakan penelitian yaitu mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai karena ada beberapa siswa sibuk berbicara dengan teman yang lain dan kesana kemari pada saat di dalam kelas. Akan tetapi, walaupun terdapat beberapa kendala tersebut tidak mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada kelas eksperimen. Pada kelompok

eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, uji *effect size* dan uji N-Gain. Pada uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* berbantuan program *SPSS IBM 29.0 for windows* diperoleh hasil pengujian data taraf signifikan  $> 0,05$  yang berarti berdistribusi normal dimana dilakukan pada data kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang meliputi hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah itu, uji homogenitas menggunakan data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikan  $> 0.05$  yang berarti data penelitian ini memiliki varian yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis *independent sample t test* diperoleh nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Alas. Selanjutnya pada tahap uji

*effect size cohen's d* diperoleh hasil berada pada kisaran nilai  $> 2,0$  yang berarti model pembelajaran *Problem Based Learning* tergolong sangat besar pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 1 Alas yang dimana model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah maksimal dilaksanakan. Uji yang terakhir yaitu uji N-Gain yang dimana selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri April (2018) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng" disimpulkan bahwa aktivitas siswa yang menunjukkan keantusiasan, keaktifan dalam bertanya dan menjawab tes kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, ada perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Alas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 ALAS. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan fasilitas program *SPSS IBM 29.0 for windows* dengan uji hipotesis *independent sample t test* diperoleh  $t$  hitung (8,320) >  $t$  tabel (2,006) dan *effect size* diperoleh hasil sebesar 2,265 berada pada kisaran nilai > 2,0 yang membuktikan ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugraheni, I. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Model Polya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan, 4(1), 1-6.
- Alfianiawati, T., Desyandri, D., & Nasrul, N. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD*. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 7(3), 1-10.
- Richard I. Arends. (2013). *Belajar Untuk Mengajar (Learning to Teach) 2, E9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Navyaningsih, D., Afriyuni, D., & Saputra, D. S. (2019). *Pentingnya Model Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPS SD*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 1, 265-272).
- Rosardi, R. G. (2013). *Pembelajaran IPS dengan Strategi Pemecahan masalah untuk meningkatkan Kemandirian dan Kepedulian Siswa*. SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 10(1).
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK*. Jurnal pendidikan vokasi, 3(2).

Yuni, Yuliana. (2019). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Tahun Ajaran 2018/2019*. (Skripsi Sarjana, Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram).